BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Indrawati (2015:184) mendefinisikan metode penelitan kuantitatif sebagai berikut

> "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:51) menjelaskan tujuan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (significance) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan".

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, yaitu variabel kesadaran wajib pajak dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verikatif. Menurut Ulber Silalahi (2012:28) menjelaskan tujuan penelitian deskriptif sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat".

Menurut Ulber Silalahi (2012:40) mendefinisikan penelitian verifikatif sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulber Silalahi (2012:120) mendefinisikan operasional sebagai berikut:

> "Operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris".

Menurut Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto (2012:23) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

> "Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan".

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1) Variabel bebas (*independent variable*)

   Menurut Wiratna Surjaweni (2015:75) mendefinisikan variabel independen/bebas sebagai berikut:

   > "Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat".

   Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen/bebas (X) terbagi menjadi dua yaitu:

   A. Kesadaran Wajib Pajak
   B. Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan

2) Variabel Terikat

   Menurut Wiratna Surjaweni (2015:75) mendefinisikan variabel dependen/terikat sebagai berikut:

   > "Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas".

   Pada penelitiam ini yang menjadi variabel dependen/terikat (Y) adalah Kemauan Membayar Pajak.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	NO. KUESIONER
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	Kesadaran wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak meliputi berbagai kegiatan, yakni menghitung, membayar, melaporkan pajak terutang dan mempertanggungjawabkan penghitungan pajak yang telah dilakukan (Adinur Prasetyo, 2016:87).	1. Wajib pajak menghitung jumlah pajak terutang.	Ordinal	1,2
		2. Wajib pajak membayar jumlah pajak terutang.	Ordinal	3,4
		3. Wajib pajak melaporkan jumlah pajak terutang.	Ordinal	5,6
		4. Wajib pajak mempertanggung jawabkan penghitungan pajak. (Adinur Prasetyo, 2016:87).	Ordinal	7,8
Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X_2)	Persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo, 2013:60). Efektivitas adalah seberapa	1. Informasi (Wibowo, 2013:60).	Ordinal	9
		2. Tujuan (Darsono dan Tjatjuk Siswandoko, 2011:196)	Ordinal	10

	baik tujuan yang dapat dicapai, merupakan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan yang mungkin dicapai, dengan tetap mempertahankan mutu (Darsono dan Tjatjuk Siswandoko, 2011:196) Sistem perpajakan merupakan tata cara perpajakan yang dimaksudkan lebih memberikan keadilan, meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak, meningkatkan kepastian dan penegakkan hukum dan mengantisipasi kemajuan di bidang teknologi informasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme aparatur perpajakan dan keterbukaan administrasi perpajakan (Siti Resmi, 2014:17).	3. Keadilan dan kepastian hukum bagi wajib pajak (Siti Resmi, 2014:17).	Ordinal	11,12
		4. Kemajuan di bidang teknologi informasi (Siti Resmi, 2014:17).	Ordinal	13,14
		5. Profesionalisme aparatur perpajakan (Siti Resmi, 2014:17).	Ordinal	15,16
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Kemauan membayar pajak merupakan penjelasan mengenai prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang diyakini seseorang untuk membayar pajak yang dipengaruhi *tax morale* seperti persepsi adanya kejujuran, sikap membantu atau melayani dari aparat, kepercayaan terhadap	1. Pelayanan dari aparatur pajak.	Ordinal	17,18
		2. Kepercayaan terhadap instansi pemerintah.	Ordinal	19,20
		3. Rasa hormat dari aparatur pajak. (Timbul Simanjuntak dan Imam Mukhlis,	Ordinal	21,22

	instansi pemerintah dan penghargaan atau rasa hormat dari aparat pajak. (Timbul Simanjuntak dan Imam Mukhlis, 2012:101)	2012:101)		

3.2.1 Skala Pengukuran

Menurut Ulber Silalahi (2012:220) mendefinisikan skala ordinal sebagai berikut:

> "Skala ordinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki".

Sedangkan skala untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Menurut Mulyatiningsih (2012:29) menjelaskan skala likert sebagai berikut:

> "Skala likert merupakan skala bipolar yang mengukur tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan pilihan netral".

Tabel 3.2
Skala pengukuran

Kategori pernyataan	Skor nilai
Sangat Setuju (SS)	Skor 4
Setuju (S)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber : data yang telah diolah

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:88) mendefinisikan data primer sebagai berikut:

> "Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber".

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya Bandung.

2) Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi (2012:291) mendefinisikan data sekunder sebagai berikut:

> "Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan yang dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang

mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

A. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2012:188) menjelaskan wawancara sebagai berikut:

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti".

Wawancara dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi mengenai Kesadaran Wajib Pajak, Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak.

B. Kuisioner

Menurut Ulber Silalahi (2012:296) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

> "Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang di syaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang di formulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan".

Kuesioner diajukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara memperlajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin

teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahan lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) mendefinisikan populasi sebgaia berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya yang berjumlah 141.254 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) mendefiniskan sampel sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya. Metode penarikan sampel menggunakan pendekatan slovin. Pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

$$\frac{141254}{(141254.0{,}1^2)+1} = 99{,}9$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya Bandung sebanyak 100 Wajib Pajak. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak yang ada di KPP Pratama Majalaya Bandung, karena datanya pun diambil secara *random* (karena keterbatasan waktu dan biaya). Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:174) yang mengemukakan bahwa:

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergatung pada ketersediaan waktu, tempat dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang bertempat di Jalan Peta No. 7, Suka Asih Bojongloa Kaler Bandung**.**

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Pesiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■	■					
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■					
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang Up				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**						■	■	
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) mendefinisikan validitas sebagai berikut:

"Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur".

Menurut Sugiyono (2012: 248) mengemukakan bahwa:

"Validitas instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 10%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* ".

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, data tersebut valid ketika *corrected item – total correlation* (r hitung) > nilai r table. Untuk mempermudah reliabilitas guna mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16, dengan tingkat signifikansi (α) 0.1 dan jumlah sampel (n) = 30 orang sehingga diperoleh angka korelasi tabel (r tabel) sebesar 0.3061.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:110) mendefinisikan uji relibilitas sebagai berikut:

> "Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner".

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r[\frac{k}{(k-1}][1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan :

r = koefisien *reliability instrument (cronbach alfa)*

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Wiratna Sujarweni (2015:110) mengemukakan bahwa:

> "Kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengindikasikan keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60".

Dalam mempermudah reliabilitas guna mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16 *for windows.*

3.5.2 Analisis Deskriptif

Ulber Silalahi (2012: 334) mengemukakan bahwa:

> "Pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul".

Wiratna Sujarweni (2015: 122) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel".

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu pengaruh kesadaran wajib pajak dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Majalaya Bandung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang masing – masing pertanyaan disertai dengan empat kemungkinan jawaban yang

harus dipilih oleh responden. Dari jawaban yang didapat kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap pertanyaan berdasarkan presentase dengan langkah-langkah berikut berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 100 responden.
2. Menghitung persentase :

$$persentase = \frac{\text{nilai kumulatif item}}{\text{nilai frekuensi}} \text{ x } 100\%$$

3. Menghitung jumlah kumulatif terbesar dan terkecil
   Jumlah responden adalah 100 responden dengan skala pengukuran terbesar adalah 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1.
   Jumlah kumulatif terbesar : 100 x 4 = 400
   Jumlah kumulatif terkecil : 100 x 1 = 100
4. Menentukan nilai persentase terbesar dan terkecil.
   Nilai persentase terbesar = $\frac{400}{400}$ x 100% = 100%
   Nilai persentase terkecil = $\frac{100}{400}$ x 100% = 25%
5. Menghitung nilai rentang.

$$\text{Nilai rentang} = \frac{\text{nilai persentase terbesar} - \text{nilai persentase terkecil}}{\text{jumlah titik skala}}$$

$$\text{Nilai rentang} = \frac{100\% - 25\%}{4} = 18{,}75\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui klasifikasi kriteria penilaian persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Kategori Kesadaran Wajib Pajak (X1)

No.	Persentase	Kategori
1	25% - 43,75%	Sangat Rendah
2	>43,75% - 62,5%	Rendah
3	62,5% - 81,25%	Tinggi
4	81,25% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Tabel 3.5 Kategori Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X2)

No.	Persentase	Kategori
1	25% - 43,75%	Sangat Buruk
2	>43,75% - 62,5%	Buruk
3	62,5% - 81,25%	Baik
4	81,25% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Tabel 3.6 Kategori Kemauan Membayar Pajak (Y)

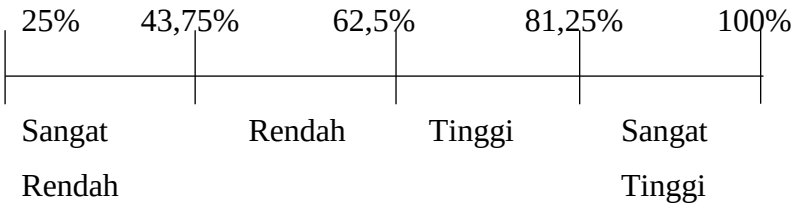
No.	Persentase	Kategori
1	25% - 43,75%	Sangat Rendah
2	>43,75% - 62,5%	Rendah
3	62,5% - 81,25%	Tinggi
4	81,25% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

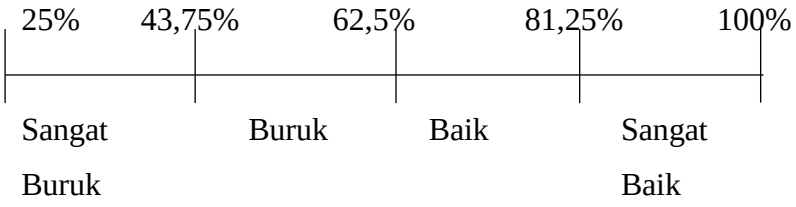
Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut :

1. Skor total = (jumlah responden sangat setuju x 4) + (jumlah responden setuju x 3) + (jumlah responden tidak setuju x 2) + (jumlah responden sangat tidak setuju x 1)
2. Skor ideal = diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju x jumlah responden.
3. Persentase total skor = $\sum$ skor total x 100%

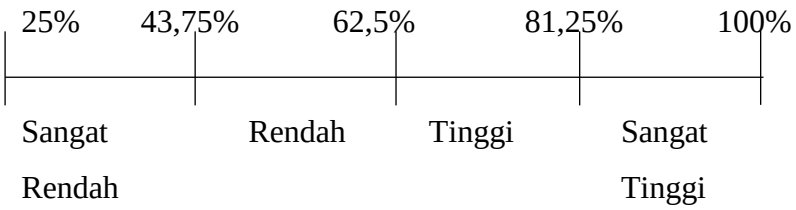
Hasil perhitungan pada kategori interpretasi skor diatas, dapat disajikan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum Kesadaran Wajib Pajak (X1)
Sumber: Data yang diolah tahun 2017



Gambar 3.2
Garis Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X2)
Sumber: Data yang diolah tahun 2017



Gambar 3.3
Garis Kontinum Kemauan Membayar Pajak (Y)
Sumber: Data yang diolah tahun 2017

3.5.3 Skala MSI (Method of Successive Interval)

Riduwan (2012:30) mengemukakan bahwa:

> "Metode *Succesive Interval* digunakan agar data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert dapat diolah dengan menggunakan analisis regresi linear yang mensyaratkan penggunaan data interval. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut dinaikkan skala pengukurannya ke skala interval dengan menggunakan MSI".

Dalam penelitian ini prosedur MSI menggunakan bantuan Excel. Hal ini dilakukan agar syarat minimal data berskala interval dapat terpenuhi dalam menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dnegan kenyataannya. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

   Husein Umar (2013:181) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

   > "Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik Normal P-Plot Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas".

Menurut Husein Umar (2013:181) mengemukakan bahwa :

"Selain menggunakan grafik bisa dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov". yaitu:

a. Jika signifikan > 0,1 maka berdistribusi normal

b. Jika signifikan < 0,1 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Husein Umar (2013:181) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena VIF= 1/tolerance dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi".

3) Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2013:181) mengemukakan bahwa uji heterokedastisitas sebagai berikut:

"Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala Heteroskedastisitas diuji dengan grafik Scatter plot yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas".

4) Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2012:110) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujia autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL)".

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

A. Jika 0 < d < dL, maka terjadi autokorelasi positif.
B. Jika dL < d < du, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
C. Jika d-dL < d < 4, maka terjadi autokorelasi negatif.
D. Jika 4–du < d < 4 –dL, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
E. Jika du < d < 4 –du, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.5 Analisis Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *statistic statistical package for social sciens* (SPSS). Menurut Ulber Silalahi, 2012:430) mendefinisikan analisis regresi berganda sebagai berikut:

"Analisis regresi berganda adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen *(kriterion)* tunggal dan beberapa variabel-variabel independen *(predicto)*".

Ulber Silalahi (2012:430) mengemukakan tujuan analisis regresi berganda sebagai berikut:

"Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menggunakan variabel-variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dependen tunggal yang dipilih oleh peneliti".

Bentuk hubungan fungsional regresi linear berganda menurut Wiratna Sujarweni (2012:88) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kemauan Membayar Pajak

α = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel X_1 X_2 X_3

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Dua Sisi

Ulber Silalahi (2012:379) mengemukakan uji dua sisi sebagai berikut:

> "Uji dua sisi adalah uji hipotesis yang digunakan jika satu hipotesis nol memiliki dua set alternatif yang berbeda. Uji dua sisi menjelaskan bahwa ada satu hubungan atau perbedaan tetapi tidak ada indikasi tentang arah hubungan atau perbedaan tersebut".

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

A. H_0 : Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

   H_1 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

B. H_0 : Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

   H_2 : Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

3.5.6.2 Uji – t

Imam Ghozali (2012:98) mengemukakan definisi uji t sebagai berikut:

"Uji t adalah uji statistik yang membuktikan perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel di antara 2 kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidaknya masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat".

Perhitungan uji ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, sebagai berikut :

   A. H_0 : Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

      H_1 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

   B. H_0 : Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

      H_1 : Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

2. Menentukan toleransi kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 10% ($\alpha = 0,1$).
3. Kriteria pengujian, dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$, maka Ho diterima (Ha ditolak), dan jika $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$, maka Ho ditolak (Ha diterima).

3.5.7 Koefisien Determinasi

Ulber Silalahi (2012:376) mendefinisikan koefisien determinasi sebaai berikut:

> "Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahaan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahaan dalam variabel lain (independen). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan dengan 100%".

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi